

ABSTRAK

APRI WAHYUNI BR SINULINGGA. Analisis Tekanan Sosial Terhadap Keluarga Tanpa Anak Laki-laki dalam Tradisi Keturunan Suku di Kabupaten Deli Serdang. Skripsi. Medan: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tekanan sosial yang dialami oleh keluarga tanpa anak laki-laki dalam tradisi keturunan Suku Karo di Kabupaten Deli Serdang. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menggambarkan secara akurat fenomena sosial yang kompleks melalui observasi mendalam dan wawancara terhadap responden yang terlibat langsung dalam tradisi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan sosial ini berasal dari dua sumber utama: keluarga dan masyarakat. Tekanan dari keluarga sering kali berupa dorongan untuk melahirkan lagi, khususnya dari keluarga inti, yang menciptakan ekspektasi tinggi dan dapat merusak hubungan suami istri. Sementara itu, tekanan dari masyarakat datang dalam bentuk ekspektasi sosial untuk memiliki anak laki-laki dan komentar yang menimbulkan beban psikologis. Tekanan sosial yang dihadapi keluarga tanpa anak laki-laki dalam masyarakat Karo mencerminkan norma budaya yang mendalam dan berdampak signifikan pada kesejahteraan emosional dan dinamika keluarga.

Kata kunci: tekanan sosial, keluarga tanpa anak laki-laki, tradisi Suku Karo.

ABSTRACT

APRI WAHYUNI BR SINULINGGA. Analysis of Social Pressure on Male Childless Families in the Tradition of Tribal Descent in Deli Serdang Regency. Skripsi. Medan: Faculty of Education, State University of Medan, 2024

The objective of this research is to analyse the social pressures experienced by families without sons in the tradition of descendants of the Karo Tribe in Deli Serdang Regency. The qualitative descriptive method was employed in this research to accurately describe complex social phenomena through in-depth observations and interviews with respondents who are directly involved in the tradition. The findings indicate that this social pressure emanates from two principal sources: the family and the community. The pressure from the family is frequently manifested in the form of encouragement to give birth again, particularly from the nuclear family. This can create high expectations and potentially undermine the husband-wife relationship, as well as damaging the relationship between husband and wife. Meanwhile, social pressure is exerted in the form of expectations regarding the presence of a son and comments that create a psychological burden. The social pressures faced by families without sons in Karo society reflect deep-seated cultural norms and significantly impact emotional well-being and family dynamics.

Keywords: social pressure, boyless families, Karo tradition.